

## PENGARUH PENGGUNAAN TES KESIAPAN MOTORIK MASUK SEKOLAH (KEMOMASE) TERHADAP PENILAIAN YANG DILAKUKAN GURU

**Wahyu Nuning Budiarti**

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Wahyununing.pgsd@unugha.ac.id

### Abstract

*The child's motor skills at entry into formal school are sometimes not made a priority for parents and teachers in daily life. At present, the age of school is determined by the age limit of first entering formal school which is seven years old. The age of seven years is considered to be able and has been able to participate in learning in formal schools thoroughly. But there are many things that should be checked and assessed first when the child enters an early age or stage before formal schooling, one of which is the child's motor skills. Does the child is able to do the movements that should have been done by children at his age or in accordance with the stage of development or not. In this case there is an instrument created to measure children's motor skills, easy to use and apply in daily learning.*

**Keywords:** *Chemistry; Children's Motor Ability; School children*

### Abstrak

Kemampuan motorik anak pada saat masuk akan memasuki sekolah formal kadang tidak dijadikan prioritas bagi orangtua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini, usia sekolah ditentukan oleh batas usia masuk pertama di sekolah formal yaitu usia tujuh tahun. Usia tujuh tahun dianggap sudah dapat dan sudah mampu untuk mengikuti pembelajaran di sekolah formal secara matang. Tetapi ada banyak hal yang semestinya diperiksa dan dinilai terlebih dahulu pada saat anak memasuki usia dini atau tahap sebelum sekolah formal, salah satunya kemampuan motorik anak. Apakah anak tersebut sudah mampu melakukan Gerakan-gerakan yang semestinya sudah dapat dilakukan oleh anak diusianya atau sesuai dengan tahap perkembangannya atau belum. Dalam hal ini ada suatu instrument yang dibuat untuk mengukur kemampuan motorik anak, mudah digunakan dan diaplikasikan dalam pembelajaran sehari-hari.

**Kata kunci:** *Kemomase; Kemampuan Motorik Anak; Anak Sekolah*

### A. Pendahuluan

Anak-anak sangat banyak melakukan aktivitas fisik dalam kesehariannya. Aktivitas fisik anak-anak merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat apakah mereka sudah dapat memenuhi tanggung jawab tumbuh kembang sesuai usianya atau belum. Selain itu, perkembangan merupakan suatu proses yang menuju kedepan dan tidak dapat diulang kembali. Dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat diulangi. (Ahmadi, A & Sholeh, M. 2005: 1). Dalam setiap perkembangan manusia, melakukan aktivitas, aktivitas yang dilakukan anak-anak ini jika dalam kurikulum

2013 masuk kedalam instrumen penilaian karena hasil belajar dalam kurikulum 2013 masuk semua aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Tetapi jika kita melihat kedalam instrument yang disediakan dalam buku pegangan gur, masih sangat terbatas informasi yang ada di dalamnya. Tidak semua aktivitas atau kemampuan motorik anak diamati, tetapi hanya sebagian kecil saja.

Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar, sehingga disebut usia emas (golden age). Pada usia ini, anak memiliki kemampuan untuk belajar yang luar biasa. (Mursid, 2015: 121). Diantara perkembangan fisik yang sangat penting selama masa anak-anak awal ialah perkembangan otak dan sistem saraf yang berkelanjutan. Meskipun otak terus bertumbuh pada masa awal anak-anak, namun pertumbuhannya tidak sepesat pada masa bayi, perkembangan fisik pada masa anak-anak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, baik kasar maupun halus. Keterampilan Motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat. (Hasanah, U. 2016: 721). Dengan kemampuan motorik seseorang dapat melakukan semua kegiatannya dengan baik. Apabila kemampuan motorik tersebut terganggu, maka akan menghambat kemampuan yang lain, seperti kemampuan dalam bersosialisasi dan kemampuan dalam melakukan tugas-tugas atau kegiatan sehari-hari. (Wicaksono, D.C, Nurhayati, F. 2013:99)

Tersedia sebuah alat ukur atau instrumen untuk mengukur kesiapan motorik bagi anak untuk memasuki sekolah formal pada tahap selanjutnya. Pada awal masa sekolah formal, kemampuan motorik setiap anak berbeda-beda. Oleh karena itu merupakan hal yang penting apabila ada suatu tes untuk mengukur kemampuan motorik anak. Aktivitas yang dilakukan guru di kelas Pendidikan Anak Usia Dini selain mengajar, juga memberikan penilaian kepada peserta didiknya. Aktivitas penilaian dapat dilakukan dengan cara menggunakan alat maupun tanpa alat. Dalam hal ini akan dilihat perbedaan penggunaan alat ukur atau instrument dalam suatu pengukuran. Dengan menggunakan pengukuran atau instrument tertentu maka penilaian akan lebih jelas antara lain ada penilaian untuk keseimbangan, motorik halus, dan motorik kasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kebermanfaatan suatu instrumen pengukur kemampuan motorik anak terhadap aktivitas penilaian guru.

## **B. Metode**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen, subjek penelitian adalah guru dan peserta didik di TK Masyitoh Mertasinga Cilacap, tempat penelitian di TK Masyitoh Mertasinga, kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap. Pengambilan

sampel dilakukan secara acak. Prosedur pelaksanaan penelitian. Tahap awal adalah tahap persiapan, tahap ini dilakukan setelah produk sudah jadi dan dapat digunakan, produk disini akan digunakan pada kelas eksperimen untuk perlakuan yang berbeda dan kelas kontrol tanpa menggunakan instrumen tes kemomase. Terdapat enam kelas di tempat penelitian, dibagi menjadi tiga kelas kontrol dan tiga kelas eksperimen dengan masing masing di kelas tersebut adalah Sembilan guru dan 90 peserta didik di kelas eksperimen, dan Sembilan guru dan 90 siswa di kelas kontrol. Perlakuan di kelas eksperimen dilakukan kepada guru pada saat melakukan penilaian kemampuan motorik pada siswa menggunakan instrumen tes kemomase, dan di kelas kontrol tidak diberi perlakuan atau dilakukan seperti aktivitas seperti biasa. Setelah tahap persiapan dilakukan, dilanjutkan pelaksanaan penelitian dengan cara membagikan lembar kerja kepada siswa kemudian guru melakukan penilaian, satu guru menilai 10 peserta didik. Sebelum dilakukan penelitian dilakukan pretest terlebih dahulu tanpa menggunakan instrumen tes kemomase, penggunaan instrumen tes kemomase, posttest, pengolahan dan analisis data.

### C. Pembahasan

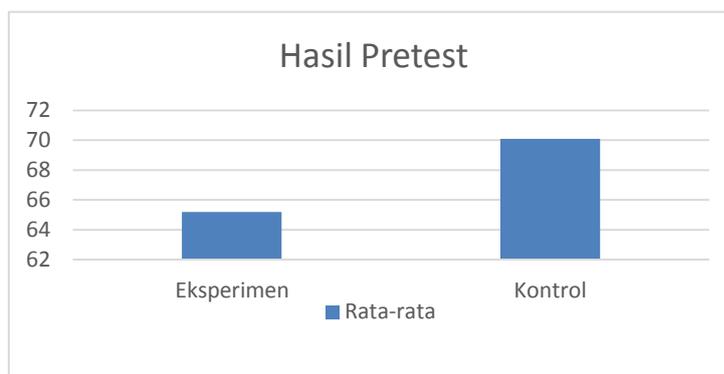
Pada tahap tes awal atau pretest, diberikan pretes kepada guru baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Instrumen yang diberikan adalah berbentuk angket mencakup pengetahuan guru mengenai keseimbangan, motorik halus, dan motorik kasar dan bagaimana cara menilai peserta didik dalam melakukan kegiatan tersebut.

**Tabel 1**

Hasil Tes Awal (pre-test) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelas	Jumlah Guru	Rata-rata
1	Eksperimen	9	65,2
2	Kontrol	9	70,1
<b>Total</b>		18	135,3

Dari hasil perhitungan statistik, maka diperoleh nilai rata-rata tes awal (pre-test) kelompok eksperimen dan kelas kontrol adalah 65,2 dan 70,1 disajikan dalam histogram berikut:



**Gambar 1**

Hasil Tes Awal (pre-test) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pelaksanaan perlakuan (Treatment)

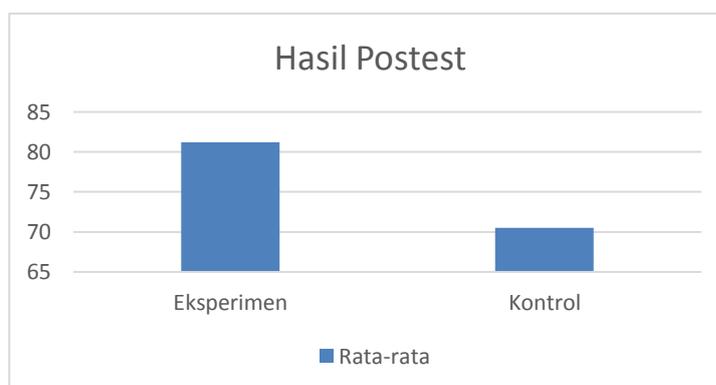
Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa, penilaian yang dilakukan guru menggunakan instrument tes Kemomase. Hal-hal yang dilakukan adalah mensosialisasikan *manual book* instrumen tes Kemomase kemudian cara penggunaan dan penilaian kepada peserta didik. Di kelas kontrol dilakukan seperti biasa tanpa menggunakan instrumen, hanya menggunakan observasi dan melihat lembar kerja peserta didik. Tahap terakhir adalah tes akhir (post-test) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 2**

Hasil Tes Akhir (post-test) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelas	Jumlah Guru	Rata-rata
1	Eksperimen	9	81,2
2	Kontrol	9	70,5
	Total	18	151,7

Dari hasil perhitungan statistik, maka diperoleh nilai rata-rata tes akhir (post-test) kelompok eksperimen dan kelas kontrol adalah 81,2 dan 70,5 disajikan dalam histogram berikut



**Gambar 2**

Hasil Tes Awal (pre-test) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil pretest sebelum instrument diberikan, diperoleh data nilai rata-rata pretest dari pendapat dan pengetahuan guru mengenai keseimbangan, motorik halus, dan motorik kasar sebesar 67,65. Setelah dilakukan perlakuan berupa penggunaan instrumen tes kemampuan motorik, meningkat menjadi 75,85. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata pretest dan posttest yang diperoleh, selisih nilai rata-rata 8,2 poin. Berdasarkan hasil perhitungan uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , dengan demikian, hipotesis yang ada berbati status abalah diterima.

#### **D. Simpulan**

Penggunaan instrumen tes Kemomase dapat mempermudah guru dalam melakukan penilaian kemampuan motorik dan lebih terukur. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah penggunaan instrumen tes kemomase dapat mempermudah guru dalam melakukan penilaian untuk kemampuan motorik peserta didiknya. Tes ini juga dapat meminimalisir kesalahan dalam menilai kemampuan motorik peserta didiknya.

#### **Daftar Pustaka**

- Ahmadi, A & Sholeh, M. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mursid, (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 5, No 1, Hal 717-733.
- Wicaksono, D.C dan Nurhayati, F. (2013). Survey Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Kelas Iv Se-Kecamatan Taman Sidoarjo Tahun Ajaran 2012 –2013. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Vol 1, No. 1, Hal 98-103.